

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian penelitian ini memiliki variabel yaitu Upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi Profesional Guru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap tepatnya di kelurahan Baranti, kec.Baranti, Kab. Sidrap, dengan mengambil data dari sekolah kepala madrasah dan guru.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapat data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

3.3 Fokus Penelitian

- 3.1 Upaya Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap.
- 3.2 Kompetensi Profesional Guru
- 3.3 Sarana-Prasarana

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹

Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek yang diteliti seperti data yang dikumpulkan dan dilaporkan dari instansi atau buku kepustakaan.²

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap dan beberapa orang peserta didik sebagai informan, sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

Data primer diambil menggunakan angket yang dibagikan kepada guru yang selanjutnya di buatkan tabel tabel untuk menjawab rumusan masalah.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan simpulkan. Dalam penerapan data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipt, 2002), h. 107.

²Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 127.

penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.4.1 Survei

Survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Pada hari kamis tanggal 18 juli 2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap saya mensurvei guru dan staf di sana hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Jabatan dan Jumlah Pendidik

JABATAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.Pegawai Negeri Sipil(PNS)	28 Orang	6 Orang	22 Orang
2.Tenaga Kependidikan(PNS)	4 Orang	1 Orang	3 Orang
3.Guru Tidak Tetap(Honorer)	22 Orang	9 Orang	13 Orang
4.Staf	9 Orang	5 orang	4 Orang
Jumlah	63 Orang	21 Orang	42 Orang

Sumber: *profil*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap

Dari data diatas peneliti akan mengambil sampel 8 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai sampel penelitian karena kepala madrasah melakukan supervisi (pengawasan) satu guru dalam seminggu di bantu wakil kepala madrasah. Adapun guru dan mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut:

Tabel, Nama Guru dan Mata Pelajaran

NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.Drs.H, Hamka	Bhs Inggris
2.Muh.Nasir, S,Pd.,M.Pd,I,	Bhs Indonesia

3.Haruna Rio, S,Pd,,M,Pd,I,	Matematika
4.Abdul Rahman, S.Ag,	Alquran Hadis
5.Dra. Hj Ahsani	IPA Terpadu
6.Dra. Hj Hasnawati Madani	IPA Terpadu
7.Mardhiyah Yahya S.Ag,	Fikih
8.Dra. Masniati	Matematika

Sumber: *profil*, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap

Dari data di atas dapat dilihat 8 sampel guru yang akan diteliti dan waktu penelitian selama 2 bulan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidenreng Rappang dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

Dalam teknik observasi ini peneliti ingin mengetahui secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data tentang :

- 1.Kondisi sekolah dan Lingkungannya
- 2.Sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidrap
- 3.Upaya yang dilakukan kepala madrasah
- 4.Proses kegiatan pembelajaran
- 5.Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual kepada Kepala Madrasah dan sebagian Guru.

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan kepala madrasah dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap.

Adapun informan yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, terkait data wawancara meliputi kemampuan guru dan usaha meningkatkan kompetensi profesional guru
2. Sebagian Guru, materi wawancara seputar upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

3.5.3 Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan- catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap.

³Surrino Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202.

Melalui metode dokumentasi, peneliti mendapatkan berbagai data yang membutuhkan bukti konkrit seperti :

- 1.Data kepala madrasah dan data guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidrap
- 2.Sarana dan prasarana
- 3.Perangkat pembelajaran
- 4.Data media dan hasil belajar

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, dengan pendekatan modal analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak , untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting , dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3.6.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah peneliti memasuki lapangan dan menemukan bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka

hipotesis itu terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ada di lapangan, dan selanjutnya diujian melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

3.6.3 Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan Data Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

3.7.1 *Credibility* (kredibilitas)

Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan:

1. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru
2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis
3. Triangulasi Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:
4. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.
5. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
6. Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.7.2 *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

3.7.3 *Dependability*

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3.7.4 *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

